

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Dalam perdagangan saham, informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan memiliki peranan penting terutama bagi para investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dimana wajib menyampaikan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com pada 09 mei 2019 masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2018. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018 .

Laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor independen akan digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, serta dapat memberikan kepercayaan dalam proses pelaporan pajak dan laporan keuangan lainnya yang kemudian diserahkan kepada pemerintah (Ningsih dan Widhiyani, 2015)

Ketetapan waktu penyajian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit (audit *delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan berdasarkan peraturan pasar modal No. KEP 80 / PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan

yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada Bapepam selambat lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu. Namun Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. (Chambers dan Penman, 1984)

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu ini terkait dengan realisasi bukti laporan keuangan itu sendiri (Arry Eskandi, 2017)

Faktor pertama yaitu profitabilitas, profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional

perusahaan, profitabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas suatu perusahaan dan hasil akhir dari berbagai kebijakan perusahaan dalam suatu periode berjalan.

Yudita Sari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang mengalami kenaikan akan mengurangi lamanya *audit delay*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan *audit delay* akan lebih singkat, karena perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan berita baik “*good news*” kepada para pemegang sahamnya. Hal tersebut mendukung penelitian Berliana (2019) dan Arry Eksandy (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ke dua yaitu *leverage*, Hilmi dan Ali (2008), menyatakan bahwa rasio *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay* (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Arry Eksandy (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian

Yudita Sari (2015), Hartono Putro (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap audit *delay*.

Faktor ketiga yaitu reputasi KAP ,. Kantor Akuntan Publik besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada umumnya, KAP yang besar (yang bekerjasama dengan KAP internasional) mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya (Hartono Putro, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono Putro (2017) dan Yudita Sari (2015) reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *Delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramewari dan Yustrianthre (2015), dan Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*.

Dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti profitabilitas, *leverage*, dan reputasi KAP peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap ketepatan laporan keuangan dengan mengambil sampel pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Berdasarkan

uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2017-2019.
3. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA).
4. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).
5. Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka nilainya 1 , dan untuk KAP *non big four* nilainya 0.

6. *Audit delay* diukur menggunakan jangka waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terlebih mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

b. Bagi Akademik

Menambah koleksi bahan bacaan dan referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai *audit delay*.

c. Bagi Investor

Memberikan Informasi tambahan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang masalah secara garis besar mengenai profitabilitas, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, kemudian ditetapkan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data dalam penelitian.

4. Bab IV menguraikan tentang gambaran umum lingkup perusahaan aneka industri selama periode pengamatan, perhitungan dependen, serta statistik deskriptif keseluruhan variabel.

5. Bab V menguraikan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil penelitian. serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.